

ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL RASINA KARYA IKSACA BANU

Atikah Khoiriah Siregar^{1*}

Joko Hariadi²

Indah Fajarini³

¹Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

²Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

³Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

*atikahkhoiriahsiregar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang analisis konflik batin tokoh utama pada novel Rasina karya Iksaka Banu. Masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu bagaimanakah pemahaman konflik batin terhadap novel Rasina karya Iksaka Banu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman unsur konflik batin terhadap novel Rasina. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, dan kalimat yang mengandung konflik batin tokoh utama dalam novel Rasina, novel terdiri dari 614 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data terdapat beberapa langkah penganalisisan data yang meliputi membaca novel, menandai data berupa penggalan dialog konflik batin tokoh utama, menganalisis, mendeskripsikan, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak tiga puluh Sembilan data konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Rasina, Jan Aldemar Staalhart, Joost Borstveld, dan Hendriek Cornelis Adam. Meliputi konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat menjauh, dan konflik menjauh-menjauh. Dari ketiga konflik tersebut, konflik menjauh-menjauh menjadi konflik yang sering muncul.

Kata Kunci: *novel, konflik batin, tokoh utama.*

Abstract

This research discusses the analysis of the inner conflict of the main character in the novel Rasina by Iksaka Banu. The problem posed in this research is how to understand the inner conflict in the novel Rasina by Iksaka Banu. The aim of this research is to describe the understanding of the elements of inner conflict in the novel Rasina. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data sources in this research are words, expressions and sentences containing the inner conflict of the main character in the novel Rasina, the novel consists of 614 pages. The data collection techniques used were documentation and interview techniques. The data analysis technique contains several data analysis steps which include reading novels, marking data in the form of dialogue fragments of the main character's inner conflict, analyzing, describing and drawing conclusions. The results of this research found thirty-nine data on inner conflicts experienced by the main characters Rasina, Jan Aldemar Staalhart, Joost Borstveld, and Hendriek Cornelis Adam. Includes approaching-approaching conflict, approaching-away conflict, and distancing-away conflict. Of the three conflicts, the distance-away conflict is the conflict that often arises.

Keywords: *Novel, Inner Conflict, Main Character.*

PENDAHULUAN

Keberadaan karya sastra dalam kehidupan penting bagi manusia, hal ini dikarenakan sastra sebagai karya seni yang menggunakan bahasa sebagai pembawa untuk menyampaikan pesan dan pengalaman manusia melalui penggunaan kata-kata. Sastra sering dipergunakan sebagai hiburan, untuk membaca, sumber pengetahuan, menonton, atau mendengarkan. Menurut Wardiah (dalam Aria, 2020:84) mengemukakan bahwa “Karya sastra tercipta berdasarkan fenomena yang dialami oleh pengarang terhadap kehidupan sosialnya.” Karya

sastra dapat berupa puisi, drama, prosa fiksi, dan lain-lain. Salah satu karya sastra berbentuk prosa yakni sebuah novel. Novel merupakan karya fiksi panjang yang menggambarkan suatu kisah melalui penggunaan karakter, plot, dan setting. Nurgiyantoro (dalam Permatasari, 2021:59) mengemukakan bahwa “Novel ialah suatu karangan bebas yang disajikan secara luas yang didalam ceritanya memiliki permasalahan atau konflik.”

Konflik ialah bagian terpenting dalam sebuah cerita, suatu konflik yang membawa alur perkembangan cerita. Pada dasarnya konflik sebagai dasar pembangunan dalam suatu cerita yang menarik perhatian pembaca untuk memahami lebih dalam sebuah cerita. Tokoh dalam novel memiliki karakter yang berbeda satu sama lain. Tentunya setiap tokoh memiliki perbedaan karakter maka dari perbedaan tersebut terjadilah suatu komunikasi yang berbeda paham sehingga mengakibatkan persinggungan atau konflik antar tokoh. Konflik ini merupakan sebuah peristiwa yang membuat suatu keadaan terasa menyulitkan karena konflik ini menjadi pusat perkembangan karakter serta menjadi ketegangan menarik bagi pembaca.

Menurut Stanton (dalam Paulia, dkk. 2022:40) mengemukakan bahwa “Konflik itu terbagi atas dua kategori yakni konflik internal dan konflik eksternal.” Konflik internal ialah konflik yang timbul akibat pertentangan atau ketegangan dari dalam diri seseorang yang membuat seseorang harus memilih keputusan. Sedangkan konflik eksternal ialah suatu pertentangan yang terjadi antara seseorang atau kelompok baik itu masyarakat, alam atau lainnya. Timbulnya permasalahan kehidupan nyata yang ditunjukkan oleh penulis dalam sebuah karya sastra novel yang menjadikan karya sastra mengandung berbagai aspek kejiwaan. Ahli psikologi pertama yang mengkaji psikologi dan sastra ialah Frued dengan membuktikan bahwa sastra erat kaitannya dengan psikologi. (Budi Darma dalam Tarigan, 2023:51).

Kajian psikologi dalam novel untuk mengetahui perilaku tokoh yang mengalami permasalahan baik dari dalam diri sendiri atau dari luar. Konflik dari dalam diri ini disebut juga dengan konflik batin. Tokoh dalam novel bisa dikategorikan mengalami konflik batin dengan meninjau berdasarkan pertanda atau ciri-ciri seseorang tokoh yang sedang mengalami konflik batin. Konflik dari dalam diri ini disebut juga dengan konflik batin. Menurut Diana (dalam Faradila, dkk. 2023: 89) “Konflik batin ialah hal yang berhubungan dengan jiwa.” Artinya konflik batin timbul dari suatu permasalahan yang muncul dari dalam diri sendiri sehingga membuat tokoh mengalami suatu perlawanan diri sendiri. Salah satu novel yang menarik untuk diteliti yang berkaitan dengan konflik batin yakni novel Rasina karya Iksaka Banu.

Peneliti tertarik terhadap novel Rasina dikarenakan mengisahkan tentang kisah sejarah Indonesia mengenai peristiwa genosida Banda tahun 1621 dan kekuasaan Belanda pada masa VOC tahun 1755 yang memperbudak dan merampas hak warga pribumi. Novel Rasina menggambarkan kepada para pembaca menjadi dua bagian cerita yang berbeda, cerita pertama yang berjudul Rasina yaitu menjabarkan awal perjalanan petugas hukum Batavia yaitu Jan Aldemaar Staalhart dan Joost Borstveld sebagai petugas hukum di Batavia. Mereka berdua bertugas dalam kasus penyeludupan budak dan opium yang marak terjadi di kota Batavia, Staalhart dan Joost ikut kedalam pusaran dengan orang-orang yang pada masa itu memiliki kedudukan dan kehormatan tinggi di Batavia. Antara banyaknya budak ilegal terdapat seorang budak bernama Rasina. Rasina merupakan budak bisu yang dipaksa bekerja sebagai budak sekaligus pelayan rumah tangga dan budak nafsu tuannya yaitu tuan De Vries. Inilah awal mula perjumpaan Rasina dengan pejabat hukum, dimana Rasina dibantu memperjuangkan hak-hak sebagai seorang manusia yang memiliki kebebasan untuk hidup sesuai keinginannya serta tidak lagi mendapatkan peniksaan diri.

Staalhart dan Joost membantu Rasina untuk bisa bebas dari genggamannya De Vries yang mana pada akhir perjuangan tersebut membuahkan hasil untuk kebebasan Rasina dari genggamannya De Vries, akan tetapi ia tidak bisa lepas dari status sebagai seorang budak karena

sudah terikat dengan peraturan kompeni budak Batavia. Cerita kedua yaitu yang berjudul *Congueste* yang menceritakan tentang buku harian Hendriek Cornelis Adam yaitu kakek dari Jan Aldemar Staalhart juru tulis dan asisten pribadi Letnan Nicolaes Van Waert. Cerita ini menjabarkan cerita seorang juru tulis asisten pribadi dari Letnan Nicolaes van Waert tentara VOC. Buku harian ini menceritakan perjalanannya yang ikut armada laut Belanda tahun 1621 pergi ke Banda untuk mendapatkan rempah-rempah. Penulis novel menggunakan penutur aku yaitu Joost Borstveld dalam cerita Rasina, penulis membagi dua plot cerita berbeda yang penyampaian ceritanya diutarakan secara bergantian atau selang-seling setiap bagian bab isi novel tersebut.

Iksaka Banu lahir 7 Oktober 1964 di Yogyakarta, beliau lulusan dari institut Teknologi Bandung. Karya mulai dari cerpen-cerpen yang dimuat dimajalah, novel sang raja, pangeran dari timur, semua untuk Hindia, teh dan penghianat menerima penghargaan utama Kusala Sastra Khatulistiwa 2014 dan 2019 kategori prosa. Tak hanya itu beliau juga memperoleh penghargaan utama prosa dari badan bahasa.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini diantaranya yang telah dilakukan oleh Nurbiati, dkk. (2022) dengan judul *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Adhitya Kajian Psikologi Sastra*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti mendeskripsikan konflik batin tokoh utama serta faktor penyebab. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Bentuk konflik batin terdapat tiga konflik batin tokoh utama dalam novel hijrah itu cinta yakni sebuah harapan bertolak dengan kenyataan, benci terhadap lelaki bernama ayah, bingung, dan cemas terhadap permasalahan. Dua penyebab faktor terjadinya konflik batin berasal dari faktor eksternal dan internal.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Juidah, dkk. (2021) dengan judul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan buku, artikel, jurnal, dan sumber relevan lainnya. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam novel lelaki harimau karya Eka Kurniawan terdapat konflik batin yang dialami tokoh utama Margio berbentuk dalam *id*, *ego*, dan *superego*.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Permatasari, (2021) dengan judul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ibu, Aku Mencintaimu Karya Agnes Devanor*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama berupa bentuk dan faktor penyebab konflik batin. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian terdapat sepuluh konflik batin dalam novel Ibu karya Agnes meliputi depresi, cemas, ketergantungan, marah, rasa salah, jengkel, kecewa, kebimbangan, ketidakpuasan, dan bergantung.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fachrudin, (2020) dengan judul *Konflik Batin Tokoh Sari dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin)* Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh Sari dan tindakan mengatasinya. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi. Hasil penelitian terdapat empat puluh data konflik batin tokoh utama Sari dan bentuk penyelesaian menggunakan tiga bentuk yaitu *valeansi positif*, *negatif*, dan *netral*.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Tarigan dan Anggreini yang berjudul *Analisis Konflik Batin Tokoh Mentari dalam Pictorial Book Hari ini atau Besok Karya Astrid Savitri*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konflik tokoh Mentari. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tokoh Mentari mengalami tiga konflik batin yaitu *mendekat-mendekat*, *mendekat-menjauh*, dan *menjauh-menjauh*.

Adapun alasan peneliti mengambil judul ini sebagai bahan penelitian dikarenakan: (1) Menulis serta membaca ialah salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehingga

kemampuan tersebut perlu ditingkatkan. (2) Kurangnya minat anak muda menjadi sastrawan muda. (3) Belum ada yang meneliti dengan judul konflik batin terhadap novel Rasina.

Berdasarkan penelitian di atas peneliti tertarik terhadap gambaran konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel Rasina, peneliti berharap novel Rasina bisa meningkatkan minat pembaca generasi muda. Pengaruh era *Society 5.0* membuat era peradaban semakin canggih sehingga bisa menurunkan ketertarikan menjadi sastrawan muda baik itu dibidang menulis sebuah karya sastra atau lainnya dan meningkatkan pengetahuan dalam sejarah penjajahan yang pernah terjadi di Indonesia. Novel Rasina bisa menginspirasi anak muda dalam hal menulis dan apresiasi sebuah karya sastra. Melihat sudut pandang konflik tokoh dalam novel Rasina dapat memperoleh nilai-nilai baik serta memahami hubungan kemanusiaan melalui karakter-karakter dalam novel tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konflik batin tokoh utama dalam novel Rasina karya Iksaka Banu? Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel Rasina karya Iksaka Banu

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan format penelitian ini yaitu jenis penelitian metode penelitian dekriptif kualitatif. Pendekatan penelitian ini peneliti harus berinteraksi dengan sumber data dengan melakukan observasi, wawancara yang mendalam dalam hal memperoleh data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Novel Rasina karya Iksaka Banu. Data dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, dan kalimat yang mengandung konflik batin tokoh utama dalam nove Rasina. Beberapa sumber lain seperti buku teori, artikel jurnal, dan penelitian sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Langkah-langkah dalam penelitian ini: (1) membaca novel, (2) menandai data berdasarkan konflik batin tokoh utama, (3) menganalisis konflik batin, (4) mendeskripsikan keseluruhan data, (5) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam novel Rasina terdapat empat tokoh utama yang perannya paling dominan. Cerita petama yang berjudul Rasina terdapat ketiga tokoh utama tersebut adalah Rasina, Jan Aldemar Staalhart, dan Joost Borstveld. Cerita kedua yang berjudul *Congueste* terdapat Hendriek Cornelis Adam. Deskripsi data tentang konflik batin yang dialami oleh keempat tokoh termasuk diantaranya jenis dan banyaknya konflik batin. disajikan dalam tabel di bawah ini sebagai berikut.

No	Nama Tokoh Utama	K. md-md	K. md-mj	K. mj-mj	Jumlah Data
1	Rasina	2	4	2	8
2	Jan Aldemar Staalhart	7	4	1	12
3	Joost Borstveld	-	5	8	13

4	Hendriek Cornelis Adam	2	-	4	6
---	------------------------	---	---	---	---

Ket.:

K. md-md = Konflik mendekat-mendekat

K. md-mj = Konflik mendekat-menjauh

K. mj-mj = Konflik menjauh-menjauh

1. Konflik Batin Tokoh Utama Rasina

Konflik Mendekat-mendekat

Tokoh Rasina mengalami konflik mendekat-mendekat ialah konflik yang timbul apabila seseorang dihadapkan dengan dua hal berbeda akan tetapi memiliki tujuan positif (menyenangkan atau menguntungkan). Pertama, konflik ini terjadi saat Rasina memutuskan untuk tidak perlu kembali berjumpa tuannya yaitu De Vries pejabat kaya di Batavia yang banyak memiliki kekuasaan, usaha, dan ladang yang melimpah. Dari kekayaan tersebut ia begitu banyak memiliki budak dirumahnya, Rasina ini termasuk salah satu budak yang dimiliki. Walaupun ia kaya tetapi itu tidak menjamin bahwa Vries adalah manusia yang baik, dikarenakan Rasina saja terpaksa kabur dari rumah De Vries karena Rasina menerima kekejaman dari tuannya. De Vries suka menyiksa para budak terlebih lagi jika budak tersebut cantik ia akan tega melakukan kejahatan seks terhadap budaknya. Sehingga penyiksaan yang dialami oleh Rasina membuatnya tidak tahan untuk tetap tinggal dikediaman tuan De Vries.

“Tenanglah, engkau tentu tidak perlu berjumpa kembali dengan tuanmu bila kami berhasil membongkar dan membuktikan kejahatannya. Maka bantulah kami. Semakin cepat, semakin baik buatmu”. (Banu, 2023:226).

Rasina memutuskan untuk tidak kembali ke tuannya karena takut atas penyiksaan yang dialaminya. Rasina mengalami konflik mendekat-mendekat karena di satu sisi ia tidak mau kembali pulang ke rumah De Vries. Maka ia pun tetap membantu tuan *baljuw* untuk membuktikan kejahatan De Vries.

2. Konflik Batin Tokoh Jan Aldemaar Staalhart

Tokoh Jan Aldemaar Staalhart merupakan tokoh utama protagonis yang menjadi petugas hukum *baljuw* di Batavia yang membantu Rasina untuk bisa terbebas dari penderitaan dan penyiksaan yang dialami. Rasina mengalami konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Konflik Mendekat-Menjauh

Konflik mendekat-menjauh ialah konflik yang timbul apabila seseorang dihadapkan dengan dua hal berbeda akan tetapi memiliki tujuan positif dan negatif sekaligus (menyenangkan dan merugikan). Konflik yang terjadi pada Staalhart dijelaskan sebagai berikut. Pertama, konflik ini terjadi saat Staalhart memutuskan untuk mengembalikan hadiah pemberian De Vries karena dari awal ia menerima pemberian karena bentuk menghargai saja. Hal ini diungkapkan dalam dialog sebagai berikut.

*“Kau dengar yang dikatakan Guus tadi? Ia menyinggung soal **landdrost yang dibayar mahal**. Aku khawatir kita harus mengembalikan semua bingkisan itu kepada De Vries agar kita tidak punya beban dan bisa lebih netral memeriksa masalah kematian budak ini dan semua hal yang terkait dengan De Vries,” kata Tuan Staalhart. “Tetapi*

*semua terpulang kepadamu. Aku tidak akan memaksamu. Yang jelas, **aku akan mengembalikannya besok saat berkunjung ke rumah De Vries.***" (Banu, 2023:57).

Berdasarkan kutipan penggalan dialog tersebut dijelaskan bahwa Tuan Staalhart mengingatkan Joost mengenai bingkisan yang diberikan De Vries, kepada mereka berdua untuk membuat keputusan menyimpan atau mengembalikan pemberian De Vries. Hadiah tersebut didapat pada saat memeriksa kematian budaknya. Staalhart mengembalikan hadiah tersebut karena dari awal ia menerima pemberian karena bentuk menghargai saja. Staalhart merasa pemberian bingkisan tersebut merupakan suapan dalam masalah kematian budak De Vries, agar mereka tidak perlu mengungkapkan lebih lanjut mengenai kematian yang tak wajar dari budaknya. Karena Staalhart tidak mau ada ungkapan petugas hukum yang bisa disuap oleh pejabat tinggi.

3. Konflik Batin Tokoh Joost Borstveld

Tokoh Joost Borstveld merupakan tokoh utama protagonis yang menjadi petugas hukum bawahan *baljuw* yaitu *landdrost* di Batavia yang membantu Rasina dalam mencari keadilan. Rasina mengalami konflik mendekat-menjauh dan konflik menjauh-menjauh yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Konflik Menjauh-Menjauh

Konflik menjauh-menjauh ialah konflik yang timbul apabila seseorang dihadapkan dengan dua hal berbeda akan tetapi memiliki tujuan keduanya bersifat merugikan, dua motif timbul negatif yang harus memilih salah satunya yang negatif (merugikan). Konflik yang terjadi pada Joost Borstveld dijelaskan sebagai berikut. Pertama, konflik ini terjadi saat Joost memutuskan untuk menunggu sampai Wim cukup besar agar bercerai dari Lucia. Hal ini diungkapkan dalam dialog sebagai berikut.

*"Sebetulnya, aku sudah jemu mengurus Lucia yang semakin tak tahu diri. Kadang kala terpikir olehku **untuk menceraikannya saja.** Tetapi kalau kami bercerai, tunjangan hidupku tentu akan berkurang, padahal aku tetap harus membiayai Wim dan Lucia, setidaknya sampai **Wim cukup dewasa untuk mencari pekerjaan dan mampu menafkahi ibunya,** kecuali bila perempuan sial itu menikah lagi."* (Banu, 2023:37).

Berdasarkan kutipan penggalan dialog tersebut dijelaskan bahwa Staalhart dan Joost paham betul terhadap keuangan yang mereka miliki, sangat tidak mungkin bisa memenangkan lelang terhadap Rasina karena lawan mereka merupakan seorang pejabat kaya. Mereka berdua tau sepertinya tidak ada harapan untuk Staalhart dan Joost bisa memenangkan karena mereka tidak memiliki uang. Staalhart masih berjuang untuk menjual kuda Arabesque berharap bisa menambah jumlah uang yang ia miliki. Harga lelang Rasina semakin menaik, membuat Staalhart mengalami dilema karena sudah mengupayakan semua termasuk berniat menjual kudanya akan tetapi semua hal yang diusahakan tidak bisa mencapai harga lelang Rasina.

4. Konflik Batin Tokoh Hendriek Cornelis Adam

Tokoh Hendriek Cornelis Adam merupakan tokoh protagonis utama yang menjadi asisten pribadi dari letnan Nicolaes Van Waert armada Belanda, dalam buku hariannya Hendriek menjabarkan bagaimana peristiwa kekejaman pihak Belanda terhadap orang-orang di Banda untuk merebut kekuasaan wilayah rempah-rempah di Banda. Hendriek mengalami konflik mendekat-menjauh dan konflik menjauh-menjauh yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Konflik Mendekat-Mendekat

Konflik mendekat-mendekat konflik yang timbul jika seseorang dihadapkan dengan dua hal berbeda akan tetapi memiliki tujuan positif (menyenangkan atau

menguntungkan). Konflik batin yang terjadi pada Hendriek Cornelis Adam dijelaskan sebagai berikut. Pertama, Hendriek memutuskan untuk mengusulkan menunggu Kalabaka menyerahkan anak-anak Banda terlebih dahulu. Hal ini diungkapkan dalam dialog sebagai berikut.

“Tentunya ia harus menunggu upaya Kalabaka mengumpulkan dan menyerahkan anak-anak Banda hari ini, bukan? “Itu usulku. Tadi pagi kukatakan kepada Gubernur Con bahwa kali ini yang akan mengumpulkan anak-anak Banda dan meminta penduduk menyerahkan senjata adalah seorang tokoh istimewa yang sangat dihormati warga di Selamon Wayer, dan Dender. Berilah mereka kesempatan terakhir. “Mari berharap yang terbaik untuk kita dan orang-orang itu.” (Banu, 2023:388).

Berdasarkan kutipan penggalan dialog tersebut dijelaskan bahwa Hendriek mengusulkan untuk menunggu Kalabaka menyerahkan anak-anak Banda hari ini dan meminta penduduk Banda menyerahkan senjata. Dengan pilihan tersebut Hendrik berharap tidak adanya pertumpahan darah yang akan terjadi.

PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan hasil penelitian, peneliti melakukan pembahasan terhadap konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam novel Rasina karya Iksaka Banu. Hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Rasina mengalami dua kali konflik batin mendekat-mendekat saat melarikan diri dan menetap di kantor *baljuw*. Mengalami empat kali konflik mendekat-menjauh saat ke kantor *baljuw*, ingin pulang ke Banda, kembali ke rumah lelang, dan terpaksa ikut *vrijburger*. Mengalami dua kali konflik menjauh-menjauh saat terpaksa kembali menjadi budak dan kembali di pasar lelangan.
- 2) Jan Aldemar Staalhart mengalami tujuh konflik mendekat-mendekat yaitu membuka pos pengaduan, memberikan tempat penginapan, memberikan pakaian dan menyuruh Mirah, Rasina harus tetap di kantor *baljuw* karena luka, membuat rencana, dan melarang *kaffer* memegang racun. Staalhart mengalami empat konflik mendekat-menjauh yaitu mengembalikan pemberian hadiah, ingin menyelamatkan Rasina, kehilangan saksi, dan harus pergi meninggalkan Hester. Mengalami satu kali konflik menjauh-menjauh yaitu kehilangan Rasina
- 3) Joost Borstveld mengalami lima kali konflik mendekat-menjauh yaitu saat terpaksa mengambil keputusan, tidak mengikuti kebiasaan, dan ingin membawa istrinya. Mengalami delapan kali konflik menjauh-menjauh yaitu menceraikan Lucia, ingin mengubah penampilannya, memilih mengganti kalung, harus mengembalikan Rasina, membantu tuhan Sthaalhart, membawa bukti, melawat Izaak.
- 4) Hendrik Cornelis Adam mengalami dua kali konflik mendekat-mendekat menunggu Kalabaka dan berusaha membujuk kembali Letnan Van. Mengalami empat kali konflik menjauh-menjauh saat terpaksa mengambil keputusan untuk menjual rumah, terpaksa meninggalkan keluarga, menumpas orang Banda, dan melawan Gubernur Sonck.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti memperoleh kesimpulan dalam menganalisis konflik batin tokoh utama dalam novel Rasina karya Iksaka Banu yang ditemukan dalam penggalan dialog novel. Peneliti menggunakan bentuk konflik batin berdasarkan teori Kurt Lewin yaitu konflik mendekat-mendekat, mendekat-menjauh, dan menjauh-menjauh. Terdapat tiga unsur konflik batin dalam teks novel Rasina yaitu konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh.

1. Pada konflik batin mendekat-mendekat dalam novel *Rasina* karya Iksaka Banu terdapat 11 konflik yang dialami oleh tokoh *Rasina*, *Jan Aldemar Staalhart*, dan *Hendriek Cornelis Adam*.
2. Selanjutnya, dalam novel *Rasina* terdapat 13 konflik batin mendekat-menjauh yang dialami oleh *Rasina*, *Jan Aldemar Staalhart*, dan *Joost Borstveld*.
3. Konflik batin menjauh-menjauh dalam novel *Rasina* karya Iksaka Banu terdapat 15 konflik yang dialami oleh *Rasina*, *Jan Aldemar Staalhart*, *Joost Borstveld*, dan *Hendriek Cornelis Adam*.

REFERENSI

- Alwisol. 2019. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang
- Azwardi. 2021. "Analisis Tindak Tutur dalam Acara Mata Nazwa Gara-Gara arinib Corona Pada Saluran Televisi Trans 7." *Jurnal Pros SemNas Peningkatan Mutu Pendidikan*. Vol.2, No.1, Januari 2021.
- Banu, Iksaka. 2023. *Rasina*. Jakarta:Kepustakaan Populer Gramedia.
- Budi, Darma. 2023. "Analisis Konflik Batin Tokoh Mentari dalam Pictorial Book Hari Ini Ada Atau Besok Karya Astrid Savitri." *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. Vol.4, No.1, Desember 2023.
- Denzim dan Lincoln. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Pendidikan*. Vol.6, No.1, 2022.
- Diana. 2023. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Mengapa Aku Cantik Karya Wahyu Sujani." *Jurnal Leksis*. Vol.3, No.2, Oktober 2023.
- Esterberg. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fachrudin, Afiq Yusuf. 2020. "Konflik Batin Tokoh Sari Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol.7, No.1, 2020.
- Juidah, Imas, dkk. 2021. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Freud*. Vol.6, No.1, Maret 2021.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Nobel Edumedia:Jakarta.
- Lewin. 2019. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nadjua. 2021. "Analisis Penokohan dalam Novel Anak Perawan Di Sarang Penyamun Karya Sultan Takdir Alisjahbana." *Jurnal bahasa dan sastra Indonesia*. Vol.1, No.2, Juni 2021.
- Nurbiati, dkk. 2022. "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya Kajian Psikologi Sastra." *Jurnal Peguruang Conference Series*. Vol.4, No.1, Mei 2022.

- Nurdiyanto, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Permatasari, Ria. 2021. "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ibu Aku Mencintaimu Karya Agnes Devonar." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.6, No.1, September 2021.
- Stanton. 2022. "Konflik Sosial dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Arafat Nur." *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Januari 2022.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, Alpiani dan Anggreini. 2023. "Analisis Konflik Batin Tokoh Mentari dalam Pictorial Book Hari Ini Ada Atau Besok Karya Astrid Savitri." *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. Vol.4, No.1, Desember 2023
- Wardiah. 2022. "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Segitiga Karya Sapardi Djoko Damono." *Jurnal On Teacher Education*. Vol.4, No.1, 2022.
- Walgito. 2019. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Nyonya Jenset karya Alberthiene Endah." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Vol.4, No.1, April 2019